

## ABSTRAK

Penelitian ini mengangkat isu tentang fenomena *underpricing* yang sering terjadi pada saat IPO dan perbedaan tingkat *underpricing* saham perdana antara perusahaan IPO yang memilih metode akuntansi yang berbeda. Hasil penelitian oleh Neil, et al. (1995) dalam Ali dan Hartono (2003) menunjukkan bahwa perusahaan IPO yang menggunakan metode akuntansi yang bersifat *income increasing* mengalami *underpricing* yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang menggunakan metode *income decreasing*. Metode akuntansi yang dipakai penulis dalam penelitian ini difokuskan pada metode penyusutan aktiva tetap dan metode penilaian persediaan. Dan lebih spesifik lagi akan dibahas mengenai metode penyusutan garis lurus dan saldo menurun, serta metode penilaian persediaan FIFO dan biaya rata-rata.

Motivasi dari penelitian ini adalah penelitian ini menarik karena beberapa metode akuntansi dapat dipilih untuk digunakan oleh perusahaan, sehingga perusahaan akan memilih metode akuntansi yang paling menguntungkan. Pemilihan metode akuntansi yang paling menguntungkan ini merupakan salah satu teknik *earning management*.

Penelitian ini menggunakan populasi semua perusahaan IPO mulai periode 2001-2006. Data perusahaan IPO ini diperoleh dari e-bursa dengan alamat [www.e-bursa.com](http://www.e-bursa.com). Dalam periode 2001-2006 tercatat 91 perusahaan yang melakukan *Initial PublicOffering*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa memang benar fenomena *underpricing* rata-rata selalu terjadi pada saat IPO. Ditemukan juga bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat *underpricing* antara perusahaan IPO yang menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun, serta tidak ada perbedaan tingkat *underpricing* antara perusahaan IPO yang menggunakan metode FIFO dan biaya rata-rata.